AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Buletin Jumat



Pola Asuh Orang Tua terhadap Gen-Z

Edisi 21 06/03/2026

Selengkapnya →

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Pola Asuh Orang Tua terhadap Gen-Z

Oleh :
***Irmansyah, M.A**

Setiap zaman memiliki tantangannya masing-masing, termasuk dalam hal mendidik anak. Perubahan zaman yang begitu cepat menuntut orang tua untuk terus belajar dan menyesuaikan diri. Di era saat ini, orang tua hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Anak-anak lahir dan tumbuh di tengah internet, Gadget, dan media sosial yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadikan keluarga menghadapi situasi yang jauh berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi yang tumbuh dalam kondisi tersebut dikenal sebagai Generasi Z (Gen-Z), yaitu mereka yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012. Secara umum, Gen-Z disebut sebagai digital native, yaitu generasi yang sejak kecil sudah terbiasa dengan teknologi digital.

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Menurut penelitian dari Pew Research Center (2019), Gen-Z memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, cepat mengakses informasi, serta terbiasa dengan komunikasi yang serba instan dan visual. Hal ini menjadikan mereka lebih mandiri dalam mencari pengetahuan dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat.

Gen-Z memiliki banyak kelebihan yang patut diapresiasi. Mereka cenderung kritis, kreatif, terbuka terhadap perbedaan, serta memiliki semangat belajar yang tinggi. Penelitian Seemiller & Grace (2016) menyebutkan bahwa Gen-Z adalah generasi yang memiliki kepedulian terhadap nilai keadilan, kejujuran, dan ingin hidup lebih bermakna. Namun, di balik kelebihan tersebut, terdapat tantangan besar yang perlu diantisipasi oleh orang tua.

Berbagai penelitian psikologi perkembangan menunjukkan bahwa paparan Gadget dan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada perkembangan emosi dan perilaku anak.

Twenge (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan gawai secara intensif berhubungan dengan meningkatnya risiko kecemasan, kesepian, dan menurunnya kemampuan interaksi sosial secara langsung pada remaja. Anak juga berpotensi mengalami krisis identitas karena terlalu banyak membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial.

Selain itu, lemahnya kontrol diri dan menurunnya kesabaran juga menjadi tantangan yang sering dihadapi Gen-Z. Penelitian Santrock (2018) menjelaskan bahwa perkembangan kontrol diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga. Anak yang kurang mendapatkan pendampingan dan batasan yang jelas cenderung lebih sulit mengatur emosi dan perilakunya.

Oleh karena itu, pola asuh orang tua terhadap Gen-Z tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan pola asuh generasi sebelumnya. Pola asuh yang terlalu keras dan otoriter berpotensi menimbulkan jarak emosional antara orang tua dan anak. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu longgar tanpa batasan juga dapat membuat anak kehilangan arah. Penelitian Baumrind (1991) menyebutkan bahwa pola asuh yang paling efektif adalah pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh yang menggabungkan kasih sayang, komunikasi terbuka, serta aturan yang jelas dan konsisten.

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

Dalam perspektif Islam, penyesuaian pola asuh ini harus tetap berpijak pada nilai-nilai iman dan akhlak. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi anak-anaknya. Dengan pola asuh yang penuh kasih sayang, dialog, dan keteladanan, diharapkan Gen-Z mampu tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta kokoh dalam nilai-nilai keislaman.

Anak adalah Amanah dari Allah

Dalam Islam, anak bukan sekadar titipan, tetapi amanah besar dari Allah swt. yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Allah swt. berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." (QS. At-Tahrim/66: 6). Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mendidik anak, bukan hanya dalam urusan dunia, tetapi juga dalam urusan akhirat. Pendidikan akhlak, iman, dan perilaku harus menjadi prioritas utama dalam pola asuh keluarga.

Keteladanan: Pondasi Pola Asuh Islami

Islam mengajarkan bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif. Anak belajar dari apa yang ia lihat, bukan hanya dari apa yang ia dengar. Rasulullah saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau

Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan betapa besar pengaruh orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Jika orang tua ingin anaknya jujur, disiplin, dan santun, maka sikap itulah yang harus lebih dulu ditunjukkan di rumah.

Pola Asuh dengan Kasih Sayang dan Dialog

Gen-Z cenderung lebih menerima pendekatan dialog dibandingkan perintah yang bersifat memaksa. Mereka ingin dihargai pendapatnya dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan musyawarah dan kelembutan. Allah swt. berfirman: "Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, niscaya mereka menjauhkan diri darimu" (QS. Ali Imran/3: 159). Ayat ini mengajarkan bahwa kelembutan dan kasih sayang lebih efektif daripada kekerasan. Orang tua yang mau mendengar akan lebih mudah mengarahkan anaknya menuju kebaikan.

Menanamkan Nilai Agama di Era Digital

Di tengah derasnya arus informasi, nilai agama harus menjadi benteng utama bagi Gen-Z. Orang tua perlu membiasakan anak dengan ibadah, doa, dan akhlak mulia sejak dini. Pendidikan agama bukan hanya soal hafalan, tetapi tentang pembiasaan dan keteladanan. Penelitian dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan lingkungan religius yang hangat cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu menolak

pengaruh negatif lingkungan.

Melarang anak dari gawai secara total bukan solusi yang bijak. Yang lebih penting adalah mengatur dan mendampingi. Rasulullah saw. mengajarkan prinsip keseimbangan dalam segala hal. Orang tua dapat membuat kesepakatan bersama anak tentang waktu penggunaan gawai, jenis tontonan, dan prioritas ibadah. Pendekatan ini akan melatih anak untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Menghargai Potensi dan Minat Anak

Setiap anak diciptakan Allah dengan keunikan dan potensi yang berbeda. Orang tua hendaknya tidak membandingkan anak dengan orang lain, tetapi membantu anak menemukan kelebihan yang Allah titipkan padanya. Dalam psikologi pendidikan, dukungan orang tua terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan kesehatan mental anak. Anak yang merasa diterima akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih stabil dan bertanggung jawab. Pendampingan seperti ini juga membuat anak berani mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Dengan demikian, perkembangan bakat dan minatnya dapat tumbuh secara lebih alami dan maksimal.

Pola asuh orang tua terhadap Gen-Z menuntut kesabaran, keterbukaan, dan keteladanan. Teknologi boleh berkembang, zaman boleh berubah, tetapi nilai iman, akhlak, dan kasih sayang tetap menjadi kunci utama pendidikan anak.

***Penulis adalah guru BK MA Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara**

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA



PALESTINA
BUTUH BANTUANMU
BATCH 3

Transfer donasi Anda melalui Bank Muamalat 4820 5050 50 An. LAZIS Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara



New Student Enrollment

Academic Year **2026-2027** **Open Now!**



Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara

SD Full Day | **SMP** Boarding | **MA** Boarding

Scan Here!

0811 6066 080

alazharasysyarifsumut

Jl. Mahoni Pasar II, Kel. Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera utara 20371

Al-Azhar Asy-Syarif Medan

TK | **SD** | **SMP** | **SMA**
Full Day

Scan Here!

0811 6161 6080

alazharasysyarifmedan

Jl. Sei Asahan No.37, Kel. Merdeka, Kec. Medan Baru, Kota Medan

www.**alazharasysyarifsumut**.sch.id